
Sinkronisasi Dunia Pendidikan dengan Dinamika Kebutuhan Pasar

Mela Rasika Yanti¹, Yeza Putri Zahri²

¹Institut Agama Islam Negeri Kerinci, ²Universitas Negeri Padang

e-mail:

¹mellarasikayanti@gmail.com

²yezaputrizahrii@gmail.com

Received: May 2025

Revised: June 2025

Published: July 2025

Abstract

The needs of the education market reflect the dynamics between the world of education and the world of work. In the era of globalization and rapid technological development, educational institutions are required to produce graduates who have competencies in accordance with industrial needs and strategic measures to bridge the gap between the world of education and market needs. The education market has undergone a transformation in line with the dynamics of globalization and technological developments. This study aims to identify the needs of the education market in Indonesia in facing the challenges of the 21st century. The study used a literature approach with qualitative descriptive analysis of secondary data. The results of the study show that the needs of the current education market demand 21st century skills, digital competence, and the linkage of the curriculum to the world of work. This study has implications for the importance of educational curriculum reform and synergy between educational institutions and the industrial world industry to produce competent and adaptive graduates. These findings contribute to the development of education policies based on market needs. This research aims to examine the importance of market needs in the educational environment as well as the strategic steps that can be taken to support this process. By using a qualitative approach through literature study. The results of the study show the importance of cooperation between educational institutions and the business world, as well as the need to map the job market so that education is in a vacuum.

Keywords: Synchronisation of Education, Market Needs, and the World of Work.

Abstrak

Kebutuhan pasar pendidikan mencerminkan dinamika antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, institusi pendidikan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan industri dan langkah-langkah strategis untuk menjembatani kesenjangan antara dunia pendidikan dan kebutuhan pasar. Pasar pendidikan telah mengalami transformasi seiring dengan dinamika globalisasi dan perkembangan teknologi. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan pasar pendidikan di Indonesia dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Kajian menggunakan pendekatan literatur dengan analisis deskriptif kualitatif terhadap data sekunder. Hasil kajian menunjukkan bahwa kebutuhan pasar pendidikan saat ini menuntut keterampilan abad 21, kompetensi digital, dan keterkaitan kurikulum dengan dunia kerja. Kajian ini berimplikasi pada pentingnya reformasi kurikulum pendidikan dan sinergi antara lembaga pendidikan dengan dunia industri untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan adaptif. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan berbasis kebutuhan pasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pentingnya kebutuhan pasar

dalam lingkungan pendidikan serta langkah-langkah yang strategi yang dapat dilakukan untuk mendukung proses tersebut. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka. Hasil kajian menunjukkan bahwa pentingnya kerja sama antara lembaga pendidikan dan dunia usaha, serta perlunya pemetaan pasar kerja agar pendidikan dalam ruang hampa.

Kata Kunci: Sinkronisasi Pendidikan, Kebutuhan Pasar, Dunia Kerja.



This is an open-access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium provided the original work is properly cited.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat pada abad ini membawa dampak yang sangat signifikan terhadap dunia pendidikan. Adapun ciri Abad 21 model pembelajaran yang meliputi dari aspek informasi, komputasi, otomasi dan komunikasi. Empat komponen yang disampaikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai ciri dari pendidikan abad 21 yang menyebabkan terjadinya pergeseran paradigma dalam pembelajaran. Alih literasi informasi, keterampilan komputer, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses komunikasi serta keterampilan komunikasi menjadi sejumlah keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang guru saat ini (Arifin dan Yusuf, 2021).

Pentingnya literasi digital dalam konteks pendidikan modern tidak hanya berkaitan dengan kemampuan penggunaan perangkat keras dan lunak, tetapi juga melibatkan pemahaman yang mendalam terhadap informasi, kritisitas dalam menganalisis konten daring, dan kemampuan untuk berpartisipasi secara etis dalam dunia digital. Oleh karena itu, pembangunan literasi digital tidak boleh diabaikan, melainkan menjadi prioritas utama dalam memastikan bahwa generasi muda dapat memanfaatkan teknologi pendidikan secara optimal sambil tetap memahami implikasinya terhadap perkembangan intelektual dan moral mereka (Badan Pusat Statistik, 2021).

Pendidikan memiliki peran strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang kompeten dan adaptif terhadap dinamika pasar kerja. Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, tantangan dunia kerja semakin kompleks, menuntut institusi pendidikan untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademik, tetapi juga relevan dengan kebutuhan pasar (Daryanto dan Hafid, 2021).

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara output pendidikan dan input dunia kerja. Oleh karena itu, pendidikan harus diarahkan pada penguatan kompetensi, pengembangan soft skills, dan penyelarasan kurikulum berbasis kebutuhan pasar (Etzkowitz dan Zhou, 2017).

Namun, implementasi kebijakan tersebut masih menghadapi berbagai kendala, seperti minimnya keterlibatan industri, kurangnya pemetaan kebutuhan pasar yang akurat, serta resistensi institusi pendidikan dalam berinovasi (Fauzi, 2023).

METODE

Kajian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yang melibatkan pengumpulan dan analisis literatur yang relevan untuk mengidentifikasi kebutuhan pasar dalam dunia pendidikan dan dunia kerja (Sugiyono, 2016). Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang berfokus pada analisis literatur yang sudah ada. Tujuannya adalah untuk menggambarkan dan menginterpretasikan konsep-konsep dan temuan-temuan membangun kebutuhan pasar dunia pendidikan dan dunia kerja.

Sumber data terdiri dari dua yaitu sumber primer: buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan disertasi yang membahas kebutuhan pasar dalam dunia pendidikan dan dunia kerja. Sumber sekunder: artikel berita, laporan organisasi pendidikan, dan publikasi dari lembaga pendidikan yang relevan. Prosedur pengumpulan data terdiri dari identifikasi literatur: mengidentifikasi literatur yang relevan dengan menggunakan kata kunci seperti “kebutuhan pasar”. Seleksi literatur: memilih literatur yang paling relevan dan kredibel berdasarkan kriteria seperti reputasi penerbit, penulis, dan relevansi terhadap topik penelitian. Pengumpulan data: mengumpulkan informasi dan data dari literatur yang telah dipilih, mencatat poin-poin penting dan temuan yang relevan (Creswell, 2016).

Analisis data terdiri dari klasifikasi data: mengklasifikasikan data berdasarkan tema-tema utama seperti sintesis data: menggabungkan temuan-temuan dari berbagai sumber untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang membangun kebutuhan pasar dalam dunia pendidikan dan dunia kerja. Interpretasi data: menafsirkan data untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan implikasi praktis dari temuan penelitian. Validitas dan reliabilitas untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, penulis akan: menggunakan sumber yang kredibel: memilih sumber yang diakui dan terpercaya tentang membangun kebutuhan pasar dalam dunia pendidikan dan dunia kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebutuhan pasar pendidikan saat ini mengalami perubahan yang cukup besar, dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, arus globalisasi yang semakin kuat, serta pergeseran dalam struktur dan jenis pekerjaan. Transformasi ini menuntut pendidikan untuk berperan lebih dari sekadar sarana transfer ilmu pengetahuan secara teoritis (Zebua & Pohan, 2025). Pendidikan kini diposisikan sebagai alat strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan, berpikir kritis, serta memiliki daya saing tinggi di tingkat nasional maupun global.

Perubahan ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan harus lebih responsif terhadap kebutuhan riil di lapangan. Artinya, lembaga pendidikan harus membekali peserta didik dengan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan zaman, seperti kemampuan digital, inovasi, serta kecakapan sosial dan emosional (Natasya & Pohan, 2025). Dengan demikian, pendidikan menjadi kunci utama dalam menciptakan generasi yang tidak hanya siap kerja, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja dan berkontribusi aktif dalam pembangunan bangsa.

Ketidaksesuaian antara Lulusan dan Kebutuhan Dunia Kerja

Salah satu temuan utama dalam kajian terhadap dunia pendidikan dan ketenagakerjaan adalah adanya kesenjangan (*gap*) antara kompetensi lulusan lembaga pendidikan dengan kebutuhan riil dunia industri. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang dipelajari oleh siswa dan mahasiswa di bangku pendidikan sering kali belum selaras dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh pasar kerja saat ini maupun di masa depan. Sebuah studi Suyanto (2019) mengungkapkan bahwa lebih dari 50% jenis pekerjaan di masa mendatang akan memerlukan keterampilan baru yang saat ini belum diajarkan secara optimal di sekolah dan perguruan tinggi. Artinya, banyak sistem pendidikan belum siap untuk menghadapi perubahan cepat dalam struktur pekerjaan akibat otomatisasi, digitalisasi, dan perkembangan teknologi lainnya.

Kesenjangan ini tidak hanya terjadi dalam hal penguasaan keterampilan teknis atau akademik, tetapi juga menyangkut kurangnya *soft skills* yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja modern. Riset lainnya Trilling dan Fadel (2013) menguatkan temuan ini dengan menyebutkan bahwa

sebagian besar lulusan kurang memiliki kemampuan komunikasi yang efektif, keterampilan bekerja dalam tim, kepemimpinan, serta kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Padahal, keterampilan-keterampilan tersebut sangat penting dalam dunia kerja saat ini, di mana kolaborasi lintas fungsi, adaptasi cepat, dan pengambilan keputusan berbasis solusi menjadi bagian dari pekerjaan sehari-hari.

Kondisi ini menimbulkan tantangan besar bagi lembaga pendidikan untuk melakukan transformasi dalam pendekatan pembelajaran, penyusunan kurikulum, dan pelatihan tenaga pengajar agar mampu menjawab tuntutan zaman. Jika tidak segera diatasi, kesenjangan ini akan memperparah masalah pengangguran terdidik, menurunkan produktivitas tenaga kerja, serta menghambat laju pembangunan ekonomi yang berbasis pada kualitas sumber daya manusia.

Kurikulum yang Kurang Responsif terhadap Dinamika Pasar

Kurikulum pendidikan di Indonesia hingga saat ini masih cenderung bersifat statis dan kurang responsif terhadap perubahan kebutuhan pasar kerja. Dalam banyak kasus, materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah dan perguruan tinggi tidak mengalami pembaruan yang signifikan dalam jangka waktu lama, sehingga tidak mampu mengakomodasi perkembangan pesat di dunia industri dan teknologi. Penelitian UNESCO (2022) mengungkapkan bahwa sebagian besar kurikulum di berbagai perguruan tinggi belum secara optimal mengintegrasikan elemen-elemen penting dari dinamika Revolusi Industri 4.0, seperti kecerdasan buatan, analitik data, *internet of things* (Iot), dan automasi.

Kondisi ini mengakibatkan ketidaksesuaian antara lulusan pendidikan dengan tuntutan pekerjaan modern. Dunia kerja saat ini membutuhkan individu yang tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu berpikir kritis, menyelesaikan masalah kompleks, dan bekerja dalam tim lintas disiplin. Sayangnya, kurikulum yang terlalu kaku dan berorientasi pada hafalan belum memberikan ruang cukup bagi pengembangan keterampilan-keterampilan tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan revisi kurikulum secara menyeluruh agar menjadi lebih fleksibel, kontekstual, dan terintegrasi dengan kebutuhan dunia kerja. Kurikulum yang fleksibel memungkinkan penyesuaian cepat terhadap perubahan industri; kurikulum yang kontekstual mengaitkan materi dengan situasi nyata; dan integrasi dengan dunia kerja dapat dilakukan melalui berbagai strategi seperti program magang, proyek kolaboratif dengan industri, pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*), serta pelibatan praktisi dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan tersebut, peserta didik akan memiliki pengalaman nyata dan pemahaman yang lebih mendalam tentang dunia kerja, serta siap menghadapi tantangan global secara profesional.

Digitalisasi dan Pembelajaran Berbasis Teknologi

Kemajuan teknologi digital telah membawa dampak signifikan terhadap cara belajar dan mengajar di era modern. Perubahan ini tidak hanya memengaruhi metode penyampaian materi, tetapi juga membentuk ulang seluruh ekosistem pendidikan. Berbagai inovasi teknologi seperti pembelajaran daring (*online learning*), kecerdasan buatan (*artificial intelligence/AI*), serta sistem manajemen pembelajaran (*learning management system/LMS*) kini menjadi elemen penting dalam mendukung proses pendidikan yang lebih fleksibel, efisien, dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik (World Bank, 2020).

Pembelajaran daring memungkinkan akses pendidikan yang lebih luas tanpa batasan geografis, sehingga siswa di daerah terpencil pun dapat menikmati materi dan pengajaran dari sumber-sumber berkualitas. Sementara itu, pemanfaatan kecerdasan buatan dapat membantu personalisasi

pembelajaran, misalnya melalui sistem yang dapat menyesuaikan materi dengan kecepatan dan gaya belajar masing-masing siswa. LMS berperan sebagai pusat kendali pembelajaran yang terintegrasi, memungkinkan guru dan siswa untuk mengelola materi, tugas, penilaian, dan komunikasi dalam satu *platform* yang efisien.

Namun demikian, integrasi teknologi dalam pendidikan tidak bisa berjalan optimal tanpa dukungan yang memadai. Diperlukan pelatihan yang berkelanjutan bagi para guru dan tenaga pendidik agar mereka tidak hanya mampu mengoperasikan teknologi, tetapi juga bisa menggunakannya secara pedagogis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Di samping itu, ketersediaan infrastruktur teknologi yang merata, termasuk jaringan internet yang stabil dan perangkat pembelajaran yang layak, menjadi faktor kunci agar transformasi digital dalam pendidikan dapat dirasakan secara merata oleh semua kalangan.

Jika semua elemen ini terpenuhi, maka integrasi teknologi dalam pendidikan dapat menjadi pendorong utama peningkatan kualitas dan pemerataan akses pendidikan di Indonesia, sekaligus mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan abad ke-21 dengan lebih percaya diri dan kompeten.

Pentingnya Pendidikan Vokasi dan Keterampilan Praktis

Pendidikan vokasi dan pelatihan keterampilan praktis menjadi semakin relevan dalam menjawab kebutuhan pasar kerja yang semakin dinamis dan kompetitif. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan transformasi industri, keterampilan teknis dan praktis menjadi sangat penting. Sistem pendidikan vokasi menawarkan pendekatan yang lebih langsung untuk menyiapkan tenaga kerja dengan keterampilan yang langsung dapat diterapkan di dunia kerja. Penelitian *World Economic Forum* (2023) menunjukkan bahwa negara-negara dengan sistem pendidikan vokasi yang kuat, seperti Jerman dan Korea Selatan, memiliki tingkat pengangguran lulusan yang lebih rendah. Hal ini disebabkan oleh adanya sinergi yang kuat antara lembaga pendidikan dan industri, di mana kurikulum pendidikan vokasi dirancang untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di sektor-sektor industri yang berkembang pesat. Di Jerman, misalnya, sistem *dual education* yang menggabungkan pendidikan teori di sekolah dengan pengalaman kerja langsung di perusahaan memungkinkan lulusan untuk memperoleh keterampilan praktis yang sangat dibutuhkan oleh pasar kerja.

Di sisi lain, Indonesia menghadapi berbagai tantangan dalam mengembangkan pendidikan vokasi yang efektif. Salah satu masalah utama adalah keterbatasan fasilitas pendidikan yang mendukung pelatihan keterampilan praktis. Banyak lembaga pendidikan vokasi, terutama di daerah-daerah terpencil, tidak memiliki peralatan atau infrastruktur yang memadai untuk mendukung pelatihan yang sesuai dengan standar industri. Hal ini menghambat pengembangan keterampilan teknis yang relevan dengan tuntutan pasar kerja yang semakin berubah (Demmanggasa, dkk, 2023).

Kebutuhan Literasi Baru: Digital, Finansial, dan Global

Pasar tenaga kerja masa depan akan sangat bergantung pada keterampilan dan pengetahuan yang lebih luas daripada sekadar keahlian teknis atau akademik. Di era yang terus berkembang ini, perubahan teknologi, globalisasi, dan dinamika sosial yang cepat menuntut adanya literasi baru yang lebih relevan dengan tantangan zaman. Literasi digital, finansial, dan lintas budaya menjadi keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk bisa bersaing di pasar kerja global yang semakin terhubung dan cepat berubah.

Pentingnya pengembangan profil pelajar Pancasila, seperti yang ditekankan dalam berbagai kebijakan pendidikan di Indonesia, menjadi sangat relevan untuk menyiapkan generasi muda

menghadapi pasar kerja masa depan. Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup dimensi global citizenship (kewarganegaraan global) dan berpikir kritis, membantu membentuk individu yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga memiliki wawasan global dan kemampuan berpikir analitis yang tajam. Sebagai seorang *global citizen*, individu harus mampu melihat dan memahami permasalahan dunia secara holistik, serta berkontribusi positif dalam komunitas global. Ini penting agar mereka tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga pencipta lapangan kerja yang inovatif dan solutif, yang dapat memberikan dampak positif dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan sosial, dan krisis ekonomi.

Melalui pendidikan yang mengintegrasikan literasi baru dan pengembangan profil Pelajar Pancasila, Indonesia akan memiliki generasi muda yang tidak hanya siap berkompetisi di pasar kerja global, tetapi juga mampu menciptakan inovasi dan membuka peluang kerja baru yang bermanfaat bagi masyarakat

KESIMPULAN

Kebutuhan pasar pendidikan saat ini mengalami pergeseran yang mendalam akibat dampak dari perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan struktur pekerjaan. Dunia pendidikan tidak bisa lagi berfokus semata pada pencapaian akademik konvensional, tetapi harus menjadi instrumen strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang adaptif, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Ketimpangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri menunjukkan bahwa sistem pendidikan perlu dirombak secara fundamental, terutama dalam aspek kurikulum, metode pembelajaran, dan kemitraan dengan dunia kerja. Kurikulum yang statis harus bertransformasi menjadi lebih dinamis, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan pasar, dengan memasukkan unsur-unsur pembelajaran berbasis proyek, magang, dan pemecahan masalah nyata. Selain itu, digitalisasi dalam pendidikan tidak hanya menjadi tuntutan, tetapi juga peluang besar untuk memperluas akses dan meningkatkan mutu pembelajaran, selama didukung oleh pelatihan guru dan infrastruktur teknologi yang memadai. Pendidikan vokasi dan pelatihan keterampilan praktis juga semakin penting, karena terbukti mampu mengurangi pengangguran dan meningkatkan daya saing lulusan di negara-negara maju. Di Indonesia, penguatan pendidikan vokasi memerlukan peningkatan fasilitas, tenaga pelatih profesional, dan perubahan paradigma masyarakat terhadap jalur pendidikan non-akademik. Lebih dari itu, tantangan masa depan menuntut penguasaan literasi baru, seperti literasi digital, finansial, dan pemahaman global, yang harus diintegrasikan ke dalam profil lulusan. Dengan demikian, reformasi pendidikan harus dilakukan secara menyeluruh dan kolaboratif antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor industri, agar dapat menciptakan generasi yang tidak hanya siap bekerja, tetapi juga mampu menciptakan inovasi dan membuka lapangan kerja baru. Pendidikan masa depan adalah pendidikan yang transformatif, relevan, dan inklusif.

REFERENSI

- Arifin, I., & Yusuf, M. (2021). *Kurikulum Responsif Era Industri 4.0*. Jakarta: Prenadamedia.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2021*. <https://www.bps.go.id>. (Diakses tanggal 12 Juni 2025)
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto, & Hafid, H. (2021). *Sinergi Dunia Pendidikan dan Dunia Industri dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Etzkowitz, H., & Zhou, C. (2017). *The Triple Helix: University-Industry-Government Innovation and*

- Entrepreneurship*. Routledge.
- Fauzi, M. A. (2023). *Strategi Membangun Brand Image Dalam Meningkatkan Daya Saing Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMAN 5 Taruna Brawijaya Jawa Timur)*. Etheses IAIN Kediri.
- ILO (International Labour Organization). (2017). *Global Employment Trends For Youth 2017: Paths To A Better Working Future*. Geneva: ILO.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). *Profil Pelajar Pancasila dan Transformasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- McKinsey & Company. (2022). *Defining the Skills Citizens Will Need in the Future World of Work*. <https://www.mckinsey.com>. (Diakses tanggal 12 Juni 2025)
- Natasya, N., & Pohan, M. M. (2025). Evaluasi Manajemen Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SMA Negeri 1 Sungai Penuh. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 6(2), 170–178. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v6i2.23645>
- Sugiyono. (2016). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, S. (2019). Pendidikan dan Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(1), 12–22.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2013). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass.
- UNESCO. (2022). *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. Paris: UNESCO.
- World Bank. (2020). *The Changing Nature of Work – World Development Report 2019*. Washington, DC: World Bank. (Diakses tanggal 12 Juni 2025)
- World Economic Forum. (2023). *The Future of Jobs Report 2023*. <https://www.weforum.org>
- Yultan Demmanggasa, Mashudah Sabilaturrizqi, Kasnawati, Budi Mardikawati and N. Y. A. Akhmad Ramli, “Digitalisasi Pendidikan : Akselerasi Literasi DiGital,” vol. 4, no. 5, pp. 11158–11167, 2023.
- Zebua, A. M., & Pohan, M. M. (2025). Hubungan Pengelolaan Kelas dan Fasilitas Belajar dengan Prestasi Siswa Kelas Unggul di MTsN 1 Sungai Penuh. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 83–94. <https://doi.org/10.55352/mudir.v7i1.1424>